

## ABSTRAK

Kota Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia sampai saat ini masih menjadi primadona bagi mereka yang ingin memperbaiki tingkat perekonomiannya. Setiap tahunnya terutama pasca libur hari raya Idul Fitri, fenomena urbanisasi menjadi hal yang tidak asing lagi di Jakarta. Tingkat pertumbuhan penduduk di kota ini terus bertambah yang mengakibatkan kepada naiknya tingkat kepadatan dan bertambahnya kebutuhan akan ruang sedangkan daya dukung lahan semakin berkurang. Permasalahan ini menimbulkan hal baru yaitu menjamurnya permukiman kumuh yang membuat wajah kota menjadi berkurang keindahannya. Pemerintah tentu tidak begitu saja membiarkan masalah ini terus terjadi. Dengan adanya program seribu tower yang telah direncanakan dari tahun 2007 diharapkan menjadi solusi untuk menata kembali ruang yang menjadi permukiman kumuh. Dalam pelaksanaannya banyak rancangan rumah susun yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dan kebiasaan penghuninya atau salah sasaran sehingga dijadikan bisnis oleh sekelompok orang. Pada tugas akhir ini, rancangan diminta untuk dapat menjawab segala permasalahan seperti pola kegiatan penghuni rumah susun, budaya hidup guyub dan sosial yang tinggi, isu pemanasan global, penghematan energi, serta arsitektur yang berkelanjutan. Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami) yang akan dirancang dalam tugas ini berada di Cakung Barat II Kota Administrasi Jakarta Timur dengan tema Hunian murah untuk masyarakat yang berbasiskan bangunan hemat energi dan arsitektur yang berkelanjutan.

MERCU BUANA

Kata Kunci : Rumah Susun, Arsitektur Hemat Energi, Arsitektur Hijau

## ***ABSTRACT***

*The city of Jakarta as the capital of the Indonesian state is still a favorite for those who want to improve their economic levels. Every year, especially after the Idul Fitri holiday, the phenomenon of urbanization is a familiar thing in Jakarta. The rate of population growth in this city continues to grow which results in increased levels of density and increased need for space while the carrying capacity of land decreases. This problem raises a new thing that is develop rapidly slum area that make the face of the city become less beautiful. The government certainly does not just let this problem continue. With the thousand tower program planned from 2007 it is expected to be a solution to reorganize the space that becomes a slum area. In the implementation of many flats that can't meet the needs and habits of residents or misdirected so that it is made a business by a group of people. In this final project, the design is requested to be able to answer all problems such as the pattern of activities of residents of flats, high social lifestyle, issues of global warming, energy savings, and sustainable architecture. Flats (Rusunami) that will be designed in this assignment are in Cakung Barat II, East Jakarta Administration City with the theme of Low-cost Housing for people based on energy-efficient buildings and sustainable architecture.*

*Keywords: Flats, Conserving Energy Architecture, Green Architecture*

